

**Determinan Faktor-Faktor Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Staples Retailing
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)**

Siti Humairoh, Ria Kurniawati, Sutarjo

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang, Indonesia
E-mail: sitihumairoh@gmail.com , rkurniawati@unis.ac.id , sutarjo@unis.ac.id

Abstrak

Penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sepanjang tahun 2020 menyebabkan beberapa perusahaan ritel di Indonesia mengalami penutupan dan beberapa toko mereka terpaksa tutup. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi efek parsial dan simultan yang terjadi antara variabel independen, seperti Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE), terhadap variabel dependen, yaitu Pertumbuhan Laba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan di sektor ritel makanan dan bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX). Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yang menghasilkan 8 perusahaan dari total 13 perusahaan di sektor tersebut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode observasi adalah 5 tahun, dari tahun 2017 hingga 2021, dengan total 40 observasi. Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya NPM dan ROA yang memiliki efek positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan GPM dan ROE tidak signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan laba. Selain itu, efek simultan dari GPM, NPM, ROA, dan ROE terhadap pertumbuhan laba juga signifikan secara statistik.

Keywords : Gross Profit Margin; Net Profit Margin; Profit Growth; Return On Assets; Return On Equity

Abstract

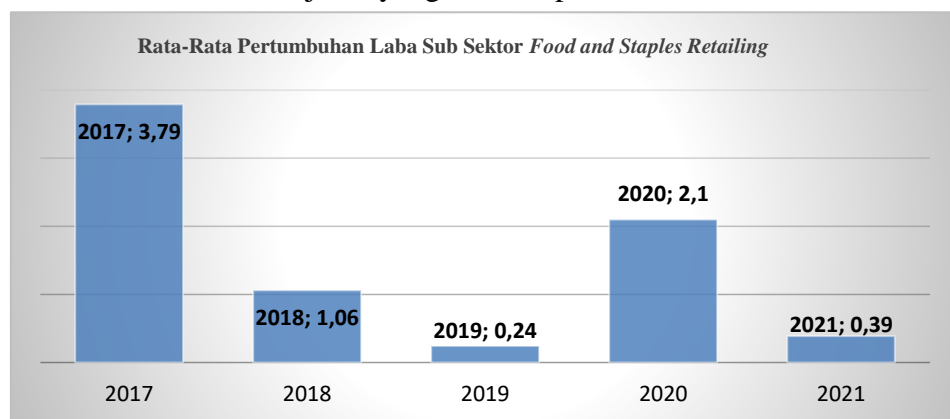
The economic growth decline in Indonesia throughout 2020 resulted in several retail companies in Indonesia closing down, forcing some of their stores to shut. The aim of this research is to identify the partial and simultaneous effects between independent variables such as Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), and Return On Equity (ROE), on the dependent variable, which is Profit Growth. This study adopts a quantitative approach using data from the financial reports of companies in the food and raw material retail sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique employed is purposive sampling, resulting in 8 companies out of a total of 13 companies in that sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The observation period spans 5 years, from 2017 to 2021, with a total of 40 observations. Data analysis techniques include descriptive analysis, classic assumption tests, panel data regression analysis, and hypothesis testing. The research findings indicate that only NPM and ROA have a positive effect on profit growth, while GPM and ROE are not significant in influencing profit growth. Additionally, the simultaneous effects of GPM, NPM, ROA, and ROE on profit growth are statistically significant.

Keywords : *Gross Profit Margin; Net Profit Margin; Profit Growth; Return On Assets; Return On Equity*

PENDAHULUAN

Industri ritel adalah salah satu sektor bisnis yang sangat kompetitif, terutama dengan munculnya perusahaan-perusahaan baru dan kemajuan teknologi di dalam industri ini. Untuk mempertahankan dan meningkatkan posisi pasar, perusahaan ritel harus mampu mencapai pertumbuhan laba yang sehat dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang baik sangat diperlukan untuk mencapai pertumbuhan laba yang sehat. Industri ritel, khususnya dalam sub-sektor food and staples retailing, memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen sehari-hari. Di tengah persaingan yang semakin ketat dan perubahan pola konsumsi yang cepat, perusahaan dalam sub-sektor food and staples retailing harus memiliki strategi yang sesuai untuk menjaga kelangsungan dan pertumbuhan bisnisnya.

Kehadiran pandemi Covid-19 di Indonesia mengakibatkan perlambatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sepanjang tahun 2020, seperti yang dilaporkan oleh Bank Indonesia pada tahun yang sama. Keadaan ini berimbas pada banyaknya industri perusahaan ritel di Indonesia yang terpaksa menutup beberapa gerainya. Berdasarkan sumber berita dari (Cnnindonesia.com, 202) penurunan performa perusahaan di masa pandemi Covid-19 mengakibatkan beberapa gerai ritel tutup, termasuk namun tidak terbatas pada Giant, Golden Truly, Centro Department Store, Gramedia, dan Matahari Department Store. Kondisi penutupan gerai ini menjadi perhatian utama terhadap kondisi ekonomi dan bisnis ritel di Indonesia. Fenomena ini menimbulkan kebutuhan untuk meninjau apakah faktor keuangan memengaruhi penutupan gerai, terutama dalam konteks pertumbuhan laba. Pendirian suatu perusahaan bertujuan untuk mencapai laba; jika laba tersebut mengalami penurunan setiap tahunnya, hal ini dapat menyebabkan kegagalan perusahaan karena modal yang tidak bertambah dan kewajiban yang tidak terpenuhi.



Gambar 1.

Rata-Rata Pertumbuhan Laba Sub Sektor Food and Staples Retailing Periode 2017 -2021

Sumber : Data diolah, laporan keuangan BEI, 2023

Dalam sub-sektor ini, terlihat bahwa pertumbuhan laba mengalami fluktuasi yang signifikan selama periode tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan di sub-sektor tersebut belum berhasil mencapai stabilitas dalam laba yang dihasilkan. Laba yang diperoleh tidak hanya penting bagi pemegang saham sebagai bentuk pengembalian, tetapi juga menjadi indikator kunci bagi manajemen keuangan perusahaan. Kondisi laba yang tidak stabil dapat menghadirkan tantangan dalam mengatasi berbagai masalah di masa mendatang. (Nyoman & Mahaputra, 2012).

Karena itu, manajemen perusahaan perlu secara terus-menerus memantau dan menganalisis situasi keuangan mereka, agar siap menghadapi ketidakpastian dan perubahan yang mungkin terjadi.

Manajer perusahaan ritel makanan dan bahan pokok dapat mencapai pertumbuhan laba yang diharapkan dengan mengelola faktor-faktor kunci dalam manajemen keuangan, termasuk menggunakan rasio keuangan seperti Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) (Kalsum et al., 2021). Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan tujuan untuk memantau perubahan naik atau turun dalam kurun waktu tertentu (Kusoy, 2020).

Perbedaan hasil terdapat dalam berbagai penelitian terdahulu sehingga masih terdapat inkonsistensi, perbedaan hasil tersebut dapat ditunjukkan pada penelitian (Lestari & Sulastri, 2021) menunjukkan bahwa ROA dan ROE berpengaruh signifikan, pada penelitian (Lawolo, 2018) yang menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, beda halnya dengan hasil penelitian dari (Agustinus, 2021) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pada penelitian (Hermanto & Hanadi, 2020) menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dan pada penelitian (Nurjayanti & Sulistoyowati, 2021) menunjukkan bahwa GPM tidak berpengaruh terhadap perusahaan. Dengan adanya fenomena tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami dampak dari GPM, NPM, ROA, dan ROE terhadap pertumbuhan laba perusahaan melalui analisis rasio profitabilitas. Hal ini bertujuan agar perusahaan dapat memahami pencapaian laba dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan untuk menetapkan kebijakan yang tepat guna menghindari masalah keuangan yang tidak sehat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan teknik asosiatif kuantitatif, yaitu untuk menentukan hubungan antara dua atau lebih variabel menggunakan pendekatan asosiatif (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini memanfaatkan hubungan sebab-akibat. Oleh karena itu, metodologi yang digunakan dalam jenis penelitian ini adalah penelitian kausal, yang mencakup statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi data panel, dan pengujian hipotesis. Metode ini digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan menggambarkan subjek dan objek penelitian serta mendasarkan keputusan pada fakta yang ada. Data untuk penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan laporan tahunan perusahaan sub sektor *food and staples retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017 hingga 2021.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sub sektor *food and staples retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang berjumlah 13 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan pendekatan statistik, menggunakan kriteria kecocokan (Non-Probability, purposive sampling). Berdasarkan penelitian oleh (Narimawati et al., 2020) yang dikutip dari buku (Prastowo, 2021) dinyatakan bahwa populasi yang tidak memiliki karakteristik yang diperlukan dan tidak benar akan menjadi bias, sehingga tidak dapat dijadikan sebagai sampel penelitian. Berdasarkan kriteria sampel tersebut, jumlah sampel yang diperoleh adalah 8 perusahaan *food and staples retailing*. Berikut adalah daftar sampel tersebut:

Tabel 1. Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
2	DAYA	Duta Intidaya Tbk
3	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
4	HERO	Hero Supermarket Tbk
5	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
6	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
7	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
8	SDPC	Milennium Pharmacon Internasional Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2023

Pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel. Studi ini memanfaatkan analisis statistik dengan bantuan perangkat lunak Eviews versi 12. Sesuai dengan penjelasan (Priyatno, 2023), analisis regresi data panel diterapkan untuk menilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara individual maupun bersamaan. Data yang dianalisis merupakan kombinasi dari data deret waktu dan data lintas-seksi, yang juga dikenal sebagai data panel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan untuk meringkas, mengumpulkan, menggambarkan, mendeskripsikan dan menyajikan data dari informasi yang diperoleh seperti yang ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Date: 06/21/23 Time: 15:38
Sample: 2017 2021

	Y	C	GPM	NPM	ROA	RCE
Mean	1.557750	1.000000	0.245000	0.031250	0.065500	0.306000
Median	0.215000	1.000000	0.220000	0.020000	0.050000	0.115000
Maximum	31.31000	1.000000	0.920000	0.100000	0.250000	2.190000
Minimum	-0.940000	1.000000	0.030000	0.010000	0.010000	0.010000
Std. Dev.	5.549786	0.000000	0.158114	0.023004	0.061099	0.436106
Skewness	4.464672	NA	2.023468	1.086964	1.636150	2.494442
Kurtosis	23.01146	NA	9.526277	3.396875	4.962066	10.03973
Jarque-Bera	800.3193	NA	98.28330	8.139122	24.26274	124.0779
Probability	0.000000	NA	0.000000	0.017085	0.000005	0.000000
Sum	62.31000	40.00000	9.800000	1.250000	2.620000	12.24000
Sum Sq. Dev.	120.1205	0.000000	0.975000	0.020637	0.145590	7.417360
Observations	40	40	40	40	40	40

Sumber : olah data eviews-12, 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan perusahaan adalah 1,5577, atau 155,77%. Ini berarti rata-rata perusahaan dalam sampel mengalami peningkatan laba bersih sebesar 155,77% setiap tahunnya dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba terendah yang dicatat adalah -0,9400, yang menunjukkan penurunan, sementara yang tertinggi mencapai 31,3100. Standar deviasi pertumbuhan laba adalah 5,5497, menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam pertumbuhan laba di antara perusahaan-perusahaan dalam sampel.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Penelitian menggunakan data panel dilakukan dengan menerapkan tiga pendekatan pemodelan, yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model* sebagai berikut :

1) Uji Chow

Untuk menilai model mana yang lebih baik untuk memperkirakan data panel antara *common effect model* atau *fixed effect model* adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test for cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.944379	(7,28)	0.4892
Cross-section Chi-square	8.478278	7	0.2923

Sumber : olah data eviews-12, 2023

Hasil uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada cross section F sebesar 0,4892, yang lebih besar dari 0,05, sehingga model yang lebih baik adalah model efek umum (*common effect model*). Karena model yang dipilih adalah CEM, tidak diperlukan uji Hausman, dan langkah selanjutnya adalah melakukan uji Lagrange Multiplier.

2) Uji Lagrange Multiplier

Setelah terpilih *common effect model* pada uji chow selanjutnya dilakukan uji lagrange multiplier untuk menilai model mana yang lebih baik untuk memperkirakan data panel antara *random effect model* atau *common effect model* adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.539972 (0.4824)	0.502024 (0.4788)	1.041996 (0.3074)

Sumber : olah data eviews-12, 2023

Hasil uji Lagrange Multiplier (LM) menunjukkan bahwa nilai Breusch-Pagan sebesar 0,3074 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, model yang lebih baik adalah model efek umum (*common effect*). Jadi, kesimpulan dari pemilihan model regresi data panel dalam penelitian ini, berdasarkan hasil uji Chow dan uji Lagrange Multiplier, adalah Model Efek Umum (CEM).

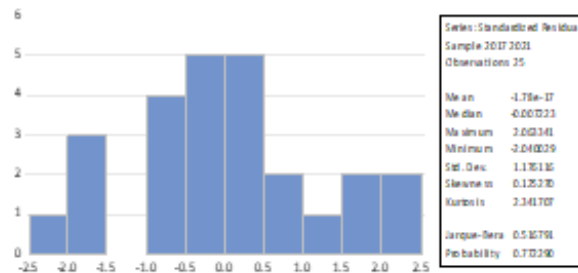
Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas dan heteroskedastisitas, serta untuk memastikan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal (Priyatno, 2023). Uji asumsi klasik dapat dilakukan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* sebagai berikut :

Grafik 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber : olah data eviews-12, 2023

Setelah melakukan transformasi data pada variabel Y, hasil uji normalitas menunjukkan nilai Jarque-Bera sebesar 0,516791 dengan nilai probabilitas 0,772290, seperti terlihat pada Grafik 4.2. Karena nilai probabilitas 0,772290 lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linier yang kuat antara variabel independen dalam model regresi data panel. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

	GPM	NPM	ROA	ROE
GPM	1.000000	0.057455	0.025480	0.083295
NPM	0.057455	1.000000	0.454717	0.333803
ROA	0.025480	0.454717	1.000000	0.570239
ROE	0.083295	0.333803	0.570239	1.000000

Sumber : olah data eviews-12, 2023

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai korelasi antara masing-masing variabel independen kurang dari 0,8. Ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas di antara variabel independen dalam model regresi, sehingga tidak ada korelasi yang tinggi antara satu variabel dengan variabel lainnya.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah ada variasi varian yang tidak konsisten, yang merupakan salah satu indikator bahwa regresi yang dihasilkan tidak sempurna karena tidak mengalami heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/22/23 Time: 09:42
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.376933	0.880947	1.563014	0.1270
GPM	-0.378903	2.439718	-0.155306	0.8775
NPM	-27.90619	18.85418	-1.480106	0.1478
ROA	20.81129	8.144452	2.555272	0.0851
ROE	1.204658	1.080603	1.114802	0.2725

Sumber : olah data eviews-12, 2023

Diketahui bahwa probabilitas pada tiap variabel independen > 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa asumsi ini terpenuhi yaitu data dikatakan bebas dari masalah hetokedastisitas apabila nilai prob > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak memiliki gejala heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi. Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi tersebut.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.611349	Mean dependent var	1.557750
Adjusted R-squared	0.568932	S.D. dependent var	5.549786
S.E. of regression	3.652198	Akaike info criterion	5.546004
Sum squared resid	486.8493	Schwarz criterion	5.758114
Log likelihood	-105.9001	Hannan-Quinn criter.	5.621335
F-statistic	13.76378	Durbin-Watson stat	1.826851
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber : olah data eviews-12, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi didapatkan nilai Durbin-watson sebesar 1.826851. selanjutnya menentukan nilai DU dengan jumlah sampel (n) = 40, dan jumlah variabel (k) = 4, sehingga didapatkan nilai DU = 1,7209. Data tersebut memenuhi syarat asumsi yaitu $DU < DW \text{ stat} < 4-DU$ dimana nilai yang dihasilkan yaitu $1,7209 < 1,826851 < 2,27908$. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian terbebas dari gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi dilakukan untuk menilai apakah terdapat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dalam suatu kerangka regresi. Common effect model dipilih sebagai pilihan utama karena metode ini menguji hipotesis penelitian tanpa mengasumsikan hal-hal klasik yang dapat mengganggu hasil. Berikut adalah hasil dari regresi menggunakan common effect model yang disajikan dalam tabel.

Tabel 8. Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.465141	1.341981	0.346813	0.7310
GPM	-1.836227	3.716483	-0.494079	0.6243
NPM	114.2490	28.72089	3.977907	0.0003
ROA	82.01478	12.40858	6.610588	0.0000
ROE	-0.847057	1.848101	-0.514584	0.6101

Sumber: Data diolah penulis, 2023

$$Y = 0.465 - 1.836GPM + 114.249NPM + 82.015ROA - 0.847ROE + 1,342$$

Konstanta 0,465 mengindikasikan bahwa jika nilai variabel X_1 (GPM), X_2 (NPM), X_3 (ROA), dan X_4 (ROE) adalah 0, maka nilai Y (pertumbuhan laba) akan menjadi 0,46514. Koefisien untuk variabel X_1 (GPM) sebesar -1,836 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada GPM akan mengakibatkan penurunan Y (pertumbuhan laba) sebesar 1,836 satuan, sedangkan koefisien untuk variabel X_2 (NPM) sebesar 114,249 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada NPM akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 114,249 satuan. Begitu pula dengan variabel X_3 (ROA) yang memiliki koefisien 82,015, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada ROA akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 82,015 satuan. Di sisi lain, koefisien untuk variabel X_4 (ROE) sebesar -0,847 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada ROE akan mengakibatkan penurunan Y (pertumbuhan laba) sebesar 0,847 satuan, dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa baik variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen dalam data yang sedang dianalisis.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.611349	Mean dependent var	1.557750
Adjusted R-squared	0.566932	S.D. dependent var	5.549786
S.E. of regression	3.852198	Akaike info criterion	5.545004
Sum squared resid	488.8493	Schwarz criterion	5.756114
Log likelihood	-105.9001	Hannan-Quinn criter.	5.621335
F-statistic	13.76378	Durbin-Watson stat	1.826851
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber : olah data evIEWS-12, 2023

Berdasarkan hasil tabel di atas, nilai Adjusted R-squared adalah 0,566932 atau 57%. Ini menunjukkan bahwa 57% dari variabel dependen, yaitu pertumbuhan laba, dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE). Namun, pengaruh ini tidak kuat karena hasil yang diperoleh masih berada pada tingkat fifty-fifty. Sementara itu, 43% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model regresi, seperti ukuran perusahaan, keputusan investasi, kebijakan dividen, dan lainnya.

Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji t digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Uji t ini membandingkan nilai t-statistik (t-hitung) dari setiap koefisien variabel independen dengan nilai t-tabel, serta mempertimbangkan probabilitas (p). Dalam penelitian ini, nilai t-tabel yang digunakan adalah 1,68957. Hasil dari Tabel 8 menunjukkan pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

1. GPM (X_1) memiliki nilai signifikansi t sebesar $0,6243 > 0,05$, dengan t-statistik sebesar $-0,494079 < 1,98027$, artinya gross profit margin secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y).
2. NPM (X_2) memiliki nilai signifikansi t sebesar $0,0003 < 0,05$, dengan t-statistik sebesar $3,977907 > 1,98027$, artinya net profit margin secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y).
3. ROA (X_3) memiliki nilai signifikansi t sebesar $0,0000 < 0,05$, dengan t-statistik sebesar $6,610588 > 1,98027$, artinya return on asset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y).
4. ROE (X_4) memiliki nilai signifikansi t sebesar $0,6101 > 0,05$, dengan t-statistik sebesar $-0,514584 < 1,98027$, artinya return on equity secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y).

2) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan ketentuan nilai F-statistic $>$ F-tabel dan nilai probability $<$ 0,05. Berdasarkan hasil pada tabel 9, nilai F-statistic yang diperoleh sebesar 13,76378. Diketahui bahwa nilai F-tabel adalah 2,64. Dengan nilai F-statistic $13,76378 >$ 2,64 dan nilai prob sebesar $0,000001 <$ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa GPM, NPM, ROA, dan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba secara bersama-sama atau simultan.

Pembahasan

Pengaruh Gross Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis awal dalam penelitian ini menyatakan adanya hubungan antara Gross Profit Margin (GPM) dengan pertumbuhan laba. Namun, berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan bahwa GPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, hipotesis tersebut ditolak. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya korelasi antara penjualan dan harga pokok penjualan, sehingga GPM hanya mampu menilai kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional atau persediaan sebelum pajak. Keterbatasan GPM dalam mempengaruhi pertumbuhan laba kemungkinan besar disebabkan oleh laba kotor dari penjualan yang tidak cukup besar untuk menutupi biaya-biaya seperti administrasi, depresiasi, bunga hutang, dan pajak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Ridwan & Fajar, 2020) dan (Nugraha, 2020) yang menyatakan bahwa gross profit margin tidak mampu mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan food and staples retailing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurjayanti & Sulistoyowati, 2021) dan (Rafikhein Novia A, 2022) yang menyatakan bahwa GPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji t, yang merupakan pengujian parsial, ditemukan bahwa NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, hipotesis ini diterima. Hal ini disebabkan oleh keseimbangan antara tingkat biaya dan tingkat penjualan. Tidak selalu perusahaan dengan NPM yang tinggi berarti laba meningkat, tetapi juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menekan biaya dengan baik atau biaya di luar operasional yang lebih besar daripada biaya operasionalnya. Kemampuan net profit margin dalam mempengaruhi pertumbuhan laba sangat mungkin terjadi, sehingga tingginya atau rendahnya NPM perusahaan dapat mengindikasikan bahwa laba bersih yang dihasilkan perusahaan retail dari setiap penjualan mampu mencapai pendapatan maksimal sambil mengurangi biaya operasional.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Rosyana, 2018), (Nugraha, 2020), (Arfandi et al., 2021) dan (Lestari & Sulastri, 2021) bahwa *net profit margin* mampu mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan *food and staples retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Setiawan et al., 2021) dan (Hermanto & Hanadi, 2020) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji t, yang merupakan pengujian parsial, ditemukan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, hipotesis ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan asetnya untuk menghasilkan laba. Kemampuan ROA dalam mempengaruhi pertumbuhan laba sangat mungkin terjadi, sehingga tingginya nilai ROA mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Sulastri, 2021), (Indrasti, 2020) dan (Salmah & Ermeila, 2019) bahwa return on asset dapat mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan *food and staples retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Setiawan et al., 2021) dan (Fitriati & Nurulrahmatiah, 2021) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji t, yang merupakan pengujian parsial, ditemukan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis ini ditolak. Hal ini disebabkan oleh investasi perusahaan yang tidak tepat, yang mengakibatkan penggunaan aset yang tidak efisien dan keuntungan yang tidak memadai. Tingginya ROE yang dimiliki oleh perusahaan tidak selalu berarti adanya pertumbuhan laba yang lebih tinggi, karena jika ROE tidak melebihi biaya modal yang digunakan, ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efisien dalam penggunaan modal dari investasinya. Akibatnya, meskipun laba perusahaan positif (tidak rugi), pertumbuhan laba mungkin tidak lebih baik dari tahun sebelumnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Satria et al., 2022) dan (Setiawan et al., 2021) bahwa return on equity dapat mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan *food and staples retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Lestari & Sulastri, 2021) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset dan Return On Equity Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh simultan dari gross profit margin, net profit margin, return on asset, dan return on equity terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji F, yang merupakan pengujian simultan, ditemukan bahwa GPM, NPM, ROA, dan ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

KESIMPULAN

Dari analisis pada bab 4 hasil dan pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa industri *food and staples retailing* yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021 mengalami variasi dalam dampak faktor-faktor profitabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Meskipun *Gross Profit Margin* (GPM) tidak signifikan dalam pengaruhnya, *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) jelas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa NPM dan ROA memiliki pengaruh yang lebih kuat pada pertumbuhan laba perusahaan *food and staples retailing* dibandingkan dengan GPM dan ROE. Kemungkinan alasan kurangnya pengaruh pada ROE adalah karena kesalahan dalam investasi dan penggunaan aset yang tidak efisien, sedangkan GPM lebih mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasional atau persediaan sebelum pajak daripada hubungan antara penjualan dan harga pokok penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, E. (2021). Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei Periode 2015-2019. *Jurnal Arastirma*, 1(2), 239. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v1i2.12362>
- Cnnindonesia.com. (2021). 6 Ritel yang Tutup Selama Pandemi Corona. <https://www.cnnindonesia.com/>.
- Fitriati, F., & Nurulrahmatiah, N. (2021). Pengaruh Return on Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Lq-45 Periode 2015-2019. *Jurnal Manajemen & Organisasi Review (Manor)*, 3(1), 68–77. <https://doi.org/10.47354/mjo.v3i1.287>
- Hermanto, & Hanadi, J. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi : Jurnal of Economic*, 11(2), 133–143.
- Indrasti, A. (2020). Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Baranga Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1), 69–92.
- Kalsum, U., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 25–32. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6846>
- Kusoy, N. A. & M. P. P. (2020). Pengaruh Pprofitabilitas, Leverage dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–20.
- Kusoy, N. A. & M. P. P. (2020). Pengaruh Pprofitabilitas, Leverage dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–20.
- Lawolo, B. I. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Assets Ratio (DAR) dan Return On Assets (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba. UNIVERSITAS WIDYATAMA.
- Lestari, D. P., & Sulastri, P. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) DAN Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. *Jurnal Dharma Ekonomi*, 53, 45–55.
- Nugraha, N. M. (2020). Finance & Banking Studies Profit Growth : Impact of Net Profit Margin , Gross Profit Margin and Total Assets Turnover. 9(4).
- Nurjayanti, V., & Sulistoyowati, L. nur. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Pertumbuhan Laba. Universitas PGRI Madiun.
- Nyoman, I., & Mahaputra, K. A. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi & Bisnis AUDI*, 7(2), 12.
- Prastowo, S. L. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Teknik Pengolahan Data Program SPSS (B. Manunggal (ed.); Revisi). Penerbit PT. Jamus Baladewa Nusantara.
- Priyatno, D. (2023). Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS Dan Analisis

Regressi Data Panel Dengan Eviews. Penerbit Andi.

- Rafikhein Novia A, N. A. E. (2022). Pengaruh total asset turnover , current liabilities to inventory , gross profit margin terhadap pertumbuhan laba. 02, 50–55.
- Razak, A., Guritno, Y., & Putra, A. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, dan Total Asset Turn Over terhadap Pertumbuhan Laba Article Sidebar Main Article Content Abstract. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i1.566>
- Ridwan, M., & Fajar, C. M. (2020). Analisis Pertumbuhan Penjualan , Gross Profit Margin , dan Shrinkage Terhadap Pertumbuhan Laba. 2(2), 20–27.
- Rosyana, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Retail Trade Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(4), 1–16.
- Salmah, N. N. A., & Ermeila, S. (2019). Determinan Pertumbuhan Laba Perusahaan Perdagangan Eceran Berdasarkan Rasio Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 16(2), 122–131. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v16i2.6951>
- Satria, M. R., Riffani, D. A., Indonesia, P. P., Moment, K. P., Berganda, K., & Laba, P. (2022). Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale. 3, 125–138.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Alfabet.